AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam
Volume. 2 Nomor. 1 Tahun 2025
e-ISSN: 3064-0970, p-ISSN: 3064-1519, Hal 245-252
DOI: https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.112
Available Online at: https://ibnusinapublisher.org/index.php/AL-MUSTAQBAL

Membangun Sikap Hormat dan Toleransi Melalui Akhlak Mahmudah di Lingkungan Multikultural SD Fransiskus Bukittinggi

Isneini
SD Fransiskus Bukittinggi, Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia
Corespondensi author email: isneini03@guru.sd.belajar.id

Abstract. *This study explores the implementation of respect and tolerance through akhlak mahmudah (noble morals) in the multicultural environment of SD Fransiskus Bukittinggi, Indonesia. Using a qualitative descriptive approach, data were collected via classroom observations, interviews with teachers and stakeholders, and document analysis. Findings indicate that integrating akhlak mahmudah values—such as honesty, justice, and compassion—into the curriculum significantly enhances positive interactions among students from diverse cultural and religious backgrounds. Key success factors include active teacher roles as moral exemplars, participatory learning methods (e.g., group discussions and collaborative projects), and parental engagement. Challenges identified include resource limitations and varying teacher perceptions. The study underscores the effectiveness of holistic, value-based education in fostering inclusive attitudes and reducing social conflicts. Recommendations emphasize teacher training, innovative pedagogical strategies, and community collaboration to strengthen character education in multicultural settings.*

Keywords: *character education, akhlak mahmudah, tolerance, multicultural environment, interactive learning.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penerapan sikap hormat dan toleransi melalui *akhlak mahmudah* (akhlak mulia) di lingkungan multikultural SD Fransiskus Bukittinggi, Indonesia. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan pemangku kepentingan, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai *akhlak mahmudah*—seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang—dalam kurikulum meningkatkan interaksi positif antarsiswa dari latar belakang budaya dan agama berbeda. Faktor pendukung keberhasilan meliputi peran aktif guru sebagai teladan moral, metode pembelajaran partisipatif (diskusi kelompok dan proyek kolaboratif), serta keterlibatan orang tua. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya dan perbedaan persepsi antar guru. Penelitian ini menegaskan efektivitas pendidikan berbasis nilai dalam membangun sikap inklusif dan mengurangi potensi konflik sosial. Rekomendasi mencakup pelatihan guru, strategi pedagogis inovatif, dan kolaborasi komunitas untuk memperkuat pendidikan karakter di lingkungan multikultural.

Kata Kunci: pendidikan karakter, *akhlak mahmudah*, toleransi, lingkungan multikultural, pembelajaran interaktif.

1. LATAR BELAKANG

Keberagaman budaya di Indonesia menghadirkan tantangan dan peluang dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Perubahan sosial dan dinamika global mendorong adanya kebutuhan mendasar untuk membangun sikap saling menghormati. Pendidikan menjadi ladang penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di kalangan generasi muda. Konsep toleransi tak terlepas dari penghargaan terhadap perbedaan serta integrasi nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pembentukan sikap hormat dan toleransi perlu dilakukan secara mendalam.

Lingkungan sekolah merupakan wadah pembelajaran sosial bagi anak untuk menginternalisasikan nilai moral. Sekolah diharapkan mampu memberikan landasan yang kuat

Received: January 20, 2025; Revised: February 05, 2025; Accepted: February 27, 2025; Published: February 28, 2025

dalam pembentukan karakter berdasarkan akhlak mahmudah. Akhlak mahmudah merupakan paradigma moral yang mengutamakan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Implementasi nilai tersebut dapat menjadi upaya preventif terhadap konflik dan diskriminasi antar-sesama. Dengan demikian, peran pendidikan sangat strategis dalam menghadirkan masyarakat yang harmonis dan inklusif.

SD Fransiskus Bukittinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan berbasis nilai religius dan humanis. Sekolah ini dikenal memiliki keragaman peserta didik dari berbagai latar belakang etnis dan budaya. Keragaman tersebut menjadi modal berharga untuk mengasah kemampuan berinteraksi dan empati antar-siswa. Penerapan nilai hormat dan toleransi di lingkungan sekolah diharapkan dapat memperkuat integritas pendidikan. Hal ini sekaligus mencerminkan komitmen sekolah dalam menyiapkan anak sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Tantangan dalam mengajarkan akhlak mahmudah semakin relevan di tengah kondisi multikultural yang kompleks. Perbedaan latar belakang budaya dan kepercayaan menuntut pendekatan pendidikan yang inklusif dan adaptif. Pentingnya pengenalan nilai-nilai toleransi sejak dini telah banyak dibahas dalam kajian keilmuan. Berbagai penelitian mendukung bahwa pendidikan nilai moral mampu mengurangi potensi konflik sosial. Oleh karenanya, sekolah perlu berinovasi dalam metode pengajaran agar nilai moral dapat tersampaikan secara efektif.

Penerapan metode pengajaran yang berfokus pada akhlak mahmudah menjadi salah satu solusi strategis dalam menghadapi dinamika sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, dan rasa saling menghormati harus diramu dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pendekatan holistik dalam pendidikan dapat membantu siswa memahami arti penting dari keragaman budaya. Seiring dengan perkembangan teknologi, strategi interaktif semakin diperlukan untuk menarik perhatian peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pendidikan berbasis nilai.

Latar belakang permasalahan ini muncul dari observasi terhadap kondisi aktual di lingkungan sekolah. Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa penerapan nilai moral sering mengalami kesulitan implementasi. Keterbatasan sumber daya dan perbedaan persepsi antar-guru turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran nilai toleransi. Maka dari itu, penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara mendalam kendala dan potensi solusi dalam pengajaran akhlak mahmudah. Diharapkan, hasil penelitian mampu memberikan rekomendasi yang aplikatif dan berkesinambungan bagi peningkatan mutu pendidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses transformasi nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama dan budaya sehingga terbentuk kepribadian yang unggul. Menurut Ismail (2020), pendidikan karakter berbasis religius menekankan penerapan nilai-nilai kebenaran wahyu dalam aktivitas pembelajaran. Proses ini harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga nilai dapat terinternalisasi secara menyeluruh. Dengan demikian, dasar pembentukan karakter ini menjadi landasan untuk mengembangkan sikap hormat dan toleransi dalam lingkungan multikultural.

Akhlak mahmudah merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai moral yang menekankan kejujuran, amanah, dan kasih sayang dalam berperilaku. Konsep ini tidak hanya menekankan aspek individual, tetapi juga membangun hubungan sosial yang harmonis di antara peserta didik. Mulyasa (2012) menguraikan bahwa penerapan nilai moral melalui pendidikan karakter dapat meminimalisasi konflik serta meningkatkan kualitas interaksi sosial. Dengan menanamkan akhlak mahmudah sejak dini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kepribadian yang beretika dan berakhlak mulia. Oleh karenanya, strategi penanaman akhlak melalui berbagai metode pembelajaran menjadi kunci dalam membentuk sikap yang saling menghormati.

Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan yang ada di antara individu berdasarkan latar belakang budaya, agama, dan sosial. Pendidikan karakter harus mampu menumbuhkan rasa toleransi agar siswa dapat hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk. Berdasarkan penelitian yang dilaporkan oleh Rumah Inspirasi (2011), nilai toleransi menjadi salah satu pilar utama dalam pendidikan karakter di Indonesia. Nilai ini mengajarkan pentingnya saling menghormati dan memahami keanekaragaman sebagai aset yang memperkaya kehidupan bermasyarakat. Dengan penerapan nilai toleransi secara konsisten, sekolah berperan menciptakan iklim yang inklusif dan harmonis.

Integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum merupakan upaya strategis untuk membentuk karakter yang utuh di lingkungan pendidikan. Kurikulum yang efektif harus menyisipkan nilai-nilai religius, budaya, dan etika secara sistematis dalam proses pembelajaran. Ismail (2020) menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis religius dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang mengedepankan teladan dan budaya sekolah. Integrasi tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk perilaku nyata yang sesuai dengan nilai-nilai luhur. Dengan demikian, kurikulum yang terintegrasi berperan penting dalam menumbuhkan sikap hormat dan toleransi antar siswa.

Guru memiliki peran strategis sebagai teladan dalam membimbing pembentukan karakter melalui contoh perilaku yang nyata. Melalui interaksi sehari-hari, pendidik dapat menyampaikan nilai-nilai moral dan akhlak mahmudah secara efektif kepada siswa. Lickona (1992) menekankan bahwa model teladan merupakan metode efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dalam diri peserta didik sehingga perilaku mereka dapat berubah secara signifikan. Guru harus mampu mengkomunikasikan secara rasional dan memberikan penjelasan yang mendalam mengenai konsekuensi positif dari perilaku yang beretika. Dengan demikian, peran guru sebagai model dan fasilitator sangat menentukan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter adalah proses penyelarasan nilai-nilai agama dan budaya yang harus diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan akhlak mahmudah dan nilai toleransi secara konsisten dalam kurikulum akan meningkatkan kualitas hubungan sosial di lingkungan sekolah. Integrasi nilai-nilai ini berkontribusi pada terciptanya budaya saling menghormati dan hidup rukun dalam masyarakat multikultural. Pendekatan integratif antara teori dan praktik merupakan strategi yang efektif untuk membentuk kepribadian berakhlak mulia serta sikap toleran. Dengan demikian, model pendidikan karakter yang holistik diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus yang cerdas, berbudaya, dan penuh rasa hormat terhadap perbedaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sederhana untuk mengkaji penerapan nilai toleransi dan akhlak mahmudah di lingkungan SD Fransiskus Bukittinggi. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung di lapangan, wawancara dengan guru serta pihak-pihak terkait (kepala sekolah dan orang tua), dan pengumpulan dokumen kegiatan sekolah. Partisipan dipilih secara purposive sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Semua data dikumpulkan secara sederhana melalui pencatatan manual dan rekaman suara untuk memudahkan proses analisis. Teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat menangkap kondisi aktual lingkungan sekolah dalam penerapan nilai-nilai karakter.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara sederhana, yaitu melalui pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema kunci yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Proses analisis dilakukan dengan membaca ulang data, menandai informasi penting, dan menyusun narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi penerapan nilai toleransi dan akhlak mahmudah di sekolah. Verifikasi data dilakukan dengan membandingkan

informasi dari berbagai sumber guna memastikan keakuratan temuan. Dengan metode yang sederhana ini, hasil penelitian diharapkan dapat langsung diaplikasikan dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan penerapan nilai hormat dan toleransi di SD Fransiskus Bukittinggi cukup signifikan. Data lapangan mengungkapkan adanya peningkatan interaksi positif di antara siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Observasi mencatat bahwa pelaksanaan aktivitas pembelajaran berbasis akhlak mahmudah telah memicu diskusi konstruktif antar siswa. Guru melaporkan perubahan perilaku yang menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menghormati perbedaan. Temuan awal ini memberikan gambaran optimis terhadap efektivitas strategi pendidikan yang diterapkan.

Analisis data mengungkapkan bahwa terdapat berbagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran nilai moral. Peran aktif guru dalam menyampaikan materi dan membimbing diskusi terbukti krusial dalam proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua turut memperkuat integrasi nilai tersebut di luar lingkungan sekolah. Kerjasama antara seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan implementasi akhlak mahmudah. Pendekatan yang sinergis ini memfasilitasi terciptanya iklim belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

Pembahasan tematik mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran interaktif sangat mendukung penguatan sikap toleransi. Metode diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka. Aktivitas bersama dalam proyek-proyek kreatif juga meningkatkan rasa saling menghormati antar siswa. Keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran. Sejumlah indikator perubahan perilaku positif telah teramati melalui observasi di kelas dan ekstrakurikuler.

Hasil wawancara mendalam dengan guru mengungkapkan bahwa pendekatan nilai moral mampu merubah pola pikir siswa. Guru menyatakan bahwa penerapan akhlak mahmudah memberikan dampak positif terhadap perilaku anak. Pendekatan yang bersifat partisipatif meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat. Perubahan tersebut terlihat dalam sikap kolaboratif dan responsif terhadap permasalahan yang dihadapi. Penerapan nilai melalui kegiatan pembelajaran menciptakan atmosfer kelas yang harmonis dan inklusif.

Data hasil observasi menunjukkan adanya pergeseran sikap siswa terhadap keragaman budaya di sekolah. Pelaksanaan kegiatan lintas budaya menjadi sarana efektif untuk

mengenalkan nilai-nilai pluralisme. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk lebih terbuka dan menghargai perbedaan yang ada. Pengalaman langsung dalam kegiatan tersebut memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa pendidikan nilai moral dapat membentuk sikap toleransi yang kuat.

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran nilai moral telah berjalan dengan baik. Efektivitas metode pembelajaran interaktif terbukti melalui peningkatan partisipasi dan diskusi siswa. Data kualitatif yang diperoleh memberikan bukti bahwa perubahan perilaku siswa bersifat positif dan berkelanjutan. Kendala yang ditemui antara lain keterbatasan sumber daya dan variasi persepsi antar guru. Rekomendasi pengembangan metode pembelajaran disusun berdasarkan temuan dan analisis mendalam yang dilakukan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan Kesimpulan bahwa penerapan nilai hormat dan toleransi melalui akhlak mahmudah memberikan dampak positif di lingkungan sekolah. Pengamatan di SD Fransiskus Bukittinggi menunjukkan perubahan sikap siswa yang signifikan. Nilai moral yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran mampu membentuk karakter siswa yang inklusif. Hasil penelitian mempertegas pentingnya peran guru dalam menerapkan strategi pendidikan berbasis nilai moral. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif efektif dalam menciptakan iklim belajar yang harmonis.

Penelitian mengidentifikasi berbagai faktor pendukung keberhasilan implementasi akhlak mahmudah di sekolah. Keterlibatan aktif guru, orang tua, dan siswa menjadi pilar utama dalam pengembangan nilai toleransi. Kerjasama yang sinergis antar pemangku kepentingan terbukti meningkatkan efektivitas metode pembelajaran. Hasil wawancara mendalam menegaskan komitmen semua pihak terhadap perubahan positif. Hal ini memberikan gambaran bahwa nilai moral dapat dijadikan fondasi pembentukan karakter generasi masa depan.

Kesimpulan penelitian juga menyoroti pentingnya strategi pembelajaran interaktif dalam pengembangan karakter siswa. Metode diskusi dan kerja kelompok terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Sikap terbuka dan saling menghargai tumbuh seiring dengan penerapan akhlak mahmudah di lingkungan kelas. Pengalaman lapangan mendukung bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam menanamkan nilai moral. Temuan tersebut memberikan dasar kuat bagi penerapan strategi pembelajaran serupa di sekolah lain.

Namun perlunya adanya peningkatan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran nilai moral. Pelatihan dan workshop secara berkala dapat membantu guru dalam menyusun materi

yang relevan dan kreatif. Inovasi metode pembelajaran harus diintegrasikan dengan teknologi informasi guna menjangkau berbagai potensi siswa. Peningkatan interaksi antara sekolah dengan masyarakat luas juga menjadi aspek penting dalam implementasi nilai. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan dalam pendidikan multikultural.

Saran untuk penelitian selanjutnya pada perlunya evaluasi berkala terhadap efektivitas pembelajaran nilai moral di sekolah. Monitoring dan supervisi secara terus-menerus dapat mengidentifikasi kendala yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kolaborasi antara pihak sekolah dan lembaga pendidikan lainnya juga dianjurkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan metode alternatif yang inovatif perlu dijajaki untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Rekomendasi tersebut diharapkan menjadi landasan strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan karakter di masa mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang manfaat penerapan nilai toleransi dan hormat di lingkungan pendidikan. Temuan dan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa akhlak mahmudah dapat memperkuat iklim sosial yang harmonis. Kesimpulan yang diambil mendukung pengembangan model pendidikan berbasis nilai moral yang berkelanjutan. Rekomendasi yang disusun diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan di tingkat sekolah dan daerah. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional.

6. DAFTAR PUSTAKA

Asmani. (2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah* (Cet. II). Yogyakarta: DIVA Press.

Hasanah, A. (2012). *Pendidikan karakter berperspektif Islam*. Bandung: Insan Komunika.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi, D. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Nurohmah, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter religius pada siswa MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

Nurjunaedah, N. (2014). Pendidikan berbasis nilai: Analisis teori dan implementasi. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 243–260.

Nofiaturrahmah, F. (2014). Metode pendidikan karakter di pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 202–216.

Naufary, A. (2015). Implementasi pendidikan karakter melalui pesantren sekolah di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

Solihun, A. (2015). Pembiasaan nilai religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Suharsimi, A. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

Ismail, I. (2020). *Pendidikan karakter berbasis religius*. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 7(1), 72–81.

Ahmad, M. (2013). *Pendidikan karakter di sekolah dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Endah, U. (2016). *Toleransi beragama di sekolah multikultural*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kurniawan, R. (2017). *Strategi pembelajaran akhlak mahmudah*. Malang: UMM Press.

Sari, D. (2018). *Peran guru dalam pendidikan karakter*. Jakarta: Grasindo.

Widodo, J. (2019). *Model pembelajaran kontekstual untuk pengembangan karakter siswa*. Surabaya: Unesa University Press.

Yulianti, R. (2021). *Integrasi nilai toleransi dalam Kurikulum 2013*. Semarang: UNS Press.